EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK DHARMA WIDYA

ARTIKEL SKRIPSI

Oleh:
EKA YELI FEBRIANI
NIM 0250113010525

SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Eka Yeli Febriani, NIM 0250113010525 ini
Telah Disetujui oleh Pembimbing

Tangerang, Juli 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Puji Sulani, S.Ag., M.Pd.B., M.Pd.	Suntoro, M.Pd.
NIP 198110132009012007	NIP 198704182011011006

Efektivitas Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya

Eka Yeli Febriani, Ekayelifebriani22@Gmail.com

Abstract: The problem of this research is lack of critical thinking skill of grade X Students of Accounting 1 SMK Dharma Widya in learning Buddhism. The goal of this research is to improve students' critical thinking skills in learning Buddhism as a subject of Buddhist Education by using scientific learning-approach.

Classroom Action Research Model designed by Kemmis and Mc Taggart is implemented in this research for two cycles. Each cycle consists of two meetings. Implementation of this class action consists of 4 stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were students of grade X Accounting 1 SMK Dharma Widya which is totally 32 students, consist of 15 male-student and 17 female-student. Data collection techniques used consist of four components: observation, interviews, questionnaires, and documentation. Observations were used to find out how teachers teach using scientific learning- approach and learners' to improve critical thinking skills. Student activities observed, such as: group discussions, liveliness, how to ask questions and answer questions, refute and give opinions. Questionnaire was used to measure the critical thinking skill of learners. Data were analyzed qualitatively and quantitatively.

The results showed that the critical thinking skills of students in learning Buddhism at grade X Accounting 1 increased through a scientific learning-approach. Improved critical thinking skills of learners were recognized from the results of cycles I and II. In the first cycle showed students' critical thinking skills were 43.75% and 50% in cycle II, by increasing persentage of 6.25%. Based on the results of the research and analyses can be concluded that an effective scientific learning-approach can improve the critical thinking skills of students in learning Buddhism as a subject of Buddhist Education oat grade X Accounting 1 of SMK Dharma Widya.

Key Words: **Critical Thinking, Scientific, Learning Of Buddhism Education**

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya melalui pendekatan saintifik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri dari 15 putra dan 17 putri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui cara guru mengajar menggunakan pendekatan saintifik dan kegiatan peserta didik ketika mengikuti aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan peserta didik yang diobservasi seperti diskusi kelompok, keaktifan, cara bertanya dan menjawab pertanyaan, menyanggah dan memberikan pendapat. Angket digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas X Akuntansi 1 meningkat melalui pendekatan saintifik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik diketahui dari siklus I dan II. Pada siklus I menunjukan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 43,75% dan meningkat pada siklus II sebesar 50% dengan jumlah peningkatan sebesar 6,25%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya.

Kata Kunci: **Berpikir Kritis, Saintifik, Pendidikan Agama Buddha**.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan untuk peserta didik karena sebagai media proses perubahan tingkah laku menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan diperlukan sebagai suatu upaya menjadikan Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan pembelajaran di sekolah dari

jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat membantu ilmu pengetahuan serta menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik.

Kenyataannya belum semua pembelajaran dapat menstimulasi kemampuan berpikir, khususnya berpikir kritis. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, metode, media, sarana, lingkungan dan faktor internal peserta didik. Contohnya di SMK Dharma Widya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas X Akuntansi 1 guru masih menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pembelajaran. Guru lebih aktif dibandingkan peserta didik sehingga membuat peserta didik tidak serius, ribut sendiri, mengobrol bahkan tertidur dalam pembelajaran serta tidak memiliki minat membaca materi yang sedang dipelajari. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Buddha yang dirancang guru tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan dan tidak bervariasi.

Berdasarkan kenyataan pembelajaran dan RPP Pendidikan Agama Buddha dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya belum mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, sehingga menyebabkan peserta didik tidak mampu belajar secara mandiri dan tidak mampu membedakan informasi yang valid atau tidak dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hasruddin (2009: 51) dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis pelajar dapat mencermati berbagai pendapat orang lain yang berbeda maupun sama.

Fisher (2009: 10) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang serta bertujuan untuk membuat keputusan-

keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat diyakini kebenarannya. Oleh karena itu perlu adanya stimulus agar peserta didik lebih berpikir kritis. Cara untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya pendekatan saintifik. Abdul Majid (2014: 195) menyatakan bahwa pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam setiap permasalahan di pembelajaran. Pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik diajak melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (M. Hosnan, 2014: 39). Aktivitas-aktivitas tersebut bisa dilanjutkan dengan kegiatan mencipta (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 29).

Ridwan Abdullah Sani (2014: 72) menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yaitu bertanya sebagai pemicu kreativitas. Kemampuan merumuskan pertanyaan sangat dibutuhkan untuk memancing peserta didik berpikir. Menurut M. Hosnan (2014: 36) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu, meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan sistematik, terciptanya kondisi pembelajaran dengan siswa merasa bahwa belajar itu merupakan kebutuhan, melatih siswa mengomunikasikan ide-ide dan mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik membuat peserta didik lebih aktif mencari, mengumpulkan, dan menyajikan informasi secara mandiri sedangkan guru hanya

sebagai fasilitator, peserta didik mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi dan mampu memberikan pendapat dengan logis. Hal tersebut telah mencirikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kriris. Zubaedi (2012: 241) menyatakan bahwa berpikir kritis memiliki ciri-ciri seperti, mencari kejelasan pernyataan atau pertanyaan, mencari alasan yang logis, memperoleh informasi yang benar, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, mempertimbangkan keseluruhan situasi, dan mencari ketepatan suatu masalah. Berdasarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga mampu memberi manfaat bagi peserta didik. Johnson (2010: 201) menyatakan bahwa manfaat dari berpikir kritis yaitu seseorang akan mampu memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan yang rumit, dan membuat pertimbangan dalam mengambil tindakan moral.

Oleh karena itu masalah pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya diatasi dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Penulis melakukan penyelesaian masalah pembelajaran tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Akuntansi 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Tujuan yang dilakukan adalah agar peserta didik kelas X Akuntansi 1 di SMK Dharma Widya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha melalui pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi dan memfokuskan penelitian pada efektivitas pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Buddha di kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan efektivitas penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas X Akuntansi 1 di SMK Dharma Widya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena untuk memperbaiki atau mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di kelas X AKuntansi 1 SMK Dharma Widya. Melalui PTK peneliti ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan melaksanakan tindakan penerapan pendekatan saintifik. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi melalui dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Tahap perencanaan dilakukan dengan pengajuan judul, pengamatan dan dilanjutkan dengan seminar proposal skripsi yang telah dilakukan pada bulan Januari- Februari 2017. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan peneliti melakukan tindakan di kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Tahap pelaporan yaitu menuliskan hasil observasi, wawancara dan

angket yang telah dilakukan di kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya dalam penyusunan skripsi dan diakhiri dengan ujian skripsi yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2017.

Subjek penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Buddha dan peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya dan objek penelitian penerapan pendekatan saintifik dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Jenis tindakan pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan peneliti dengan menyusun RPP Pendidikan Agama Buddha dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan materi pokok Triratna di kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya, menyusun observasi, wawancara dan angket. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan guru menerapkan tindakan menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan RPP yang telah disusun peneliti. Tindakan dilakukan melalui 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 April 2017 dengan materi manfaat berlindung kepada Buddha dan tanggal 25 April 2017 dengan materi manfaat berlindung kepada Dhamma pada pukul 10.20-11.40 WIB dengan aloksai waktu 2x45. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Mei 2017 dengan materi manfaat berlindung kepada Sangha dan tanggal 23 Mei 2017 dengan materi perkawinan dan hukum perkawinan dalam agama Buddha pada pukul 10.20-11.40 WIB dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Pelaksanan tindakan dengan menerapkan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

menalar dan mengomunikasikan. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mangamati cara guru mengajar menggunakan pendekatan saintifik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha menggunakan pendekatan saintifik. Tahap refleksi dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan dengan mencatat subjek penelitian menggunakan pedoman observasi dan memperbaiki hambatan-hambatan yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan rencana tindakan, hambatan dalam pelaksanaan tindakan dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket yang telah diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha menggunakan pendekatan saintifik.

Hasil Penelitian

SMK Dharma Widya merupakan sekolah bercirikan Buddha yang beralamat di Jalan Iskandar Muda No. 90 Rawa Kucing, Sewan Tangerang Provinsi Banten. Berdiri pada tahun 2009 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dharma Widya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Namun, sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan observasi pada tahap prasiklus.

Pengumpulan data yang dilakukan pada prasiklus diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pembelajaran bagi guru pada tindakan di siklus 1 yaitu: (a) pembelajaran masih berpusat pada guru; (b) guru kurang menguasai kelas dengan optimal karena masih terdapat peserta didik yang ribut, mengobrol, tidak memperhatikan guru, dan tidur ketika pembelajaran berlangsung; (c) metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik; dan (d) peserta didik tidak merespon dengan baik dan tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kemudian di catat di catatan lapangan dan wawancara.

Catatan lapangan yang telah diperoleh kemudian direduksi dengan mengambil poin penting tentang kemampuan berpikir kritis kemudian dimasukan ke dalam lembar observasi. Pada prasiklus terdapat enam item aspek yang telah diobservasi yaitu: (1) keaktifan peserta didik, (2) cara peserta didik mengajukan pertanyaan, (3) cara peserta didik memberikan argumen, (4) mampu memberikan alasan yang logis ketika berpendapat, (5) rasa ingin tahu terhadap materi, dan (6) mampu menanggapi pendapat teman. Berdasarkan aspek-aspek yang telah diamati tersebut, hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra siklus diperoleh skor akhir 44.

Pada siklus I, peneliti melaksanakan tindakan selama dua pertemuan. Dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 18 April 2017 dan tanggal 25 April 2017 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan tindakan dengan materi yang dipelajari yaitu manfaat berlindung kepada Buddha dan pertemuan kedua dengan materi manfaat berlindung kepada

Dhamma. Siklus I dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pertemmuan pertama terdapat 6 peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan 2 peserta didik menjawab pertanyaan temannya pada kegiatan menyajikan informasi. Pada pertemuan kedua terdapat 9 peserta didik yang mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran.

Pada siklus I peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi. Objek observasi yang dilakukan yaitu tentang cara guru menerapkan pendekatan saintifik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. masing-masing lembar observasi terdiri dari 10 aspek dengan 3 kategori yaitu (1) kurang, (2) cukup, dan (3) baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, hasil skor akhir penerapan pendekatan saintifik guru pada pertemuan pertama sebesar 70 dan pada pertemuan 2 sebesar 83. Hasil skor akhir kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada pertemuan pertama sebesar 53 dan pada pertemuan 2 sebesar 77.

Selain observasi menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan, peneliti juga memberikan angket kemampuan berpikir kritis untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang telah diterapkan dengan pendekatan saintifik. Angket yang digunakan terdiri atas 13 item pertanyaan dengan menggunakan 5 kategori yaitu (1) tidak pernah , (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) sangat sering. Skor maksimal angket sebesar 65 dan minimal 13. Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta didik pada siklus I diperoleh skor keseluruhan 1651 dengan rata-rata 51,59 dan standar deviasi 3,24. Dari hasil

tersebut kemudian dikategorikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Kategori Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase Tingkat Keberhasilan
1	Kritis	14	43,75%
2	Cukup Kritis	6	17,14 %
3	Kurang Kritis	12	37,5 %
	Jumlah	32	100 %

Tabel di atas menunjukan bahwa peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya yang memiliki kemampuan berpikir kritis pada siklus I sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%, peserta didik cukup kritis sebanyak 6 orang dengan persentase 17, 14% dan peserta didik kurang kritis sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis belum optimal sehingga dilanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Perbaikan yang akan dilakukan yaitu: (a) guru akan mengendalikan kelas dengan baik agar seluruh peserta didik dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dari awal hingga akhir dengan sungguh-sungguh, (b) guru akan lebih sering memotivasi dan menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal, inti penutup, dan (c) guru membentuk kelompok ketika melakukan diskusi dengan merata sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

Siklus II dilaksanakan tindakan oleh peneliti selama dua pertemuan yaitu pada hari Selasa, tanggal 02 Mei 2017 dan tanggal 23 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pertemuan pertama dilakukan tindakan berdasarkan

refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dengan materi yang dipelajari yaitu manfaat berlindung kepada Sangha dan pertemuan kedua dengan materi perkawinan dan hukum perkawinan dalam agama Buddha. Siklus II dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus II peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi. Objek observasi yang dilakukan yaitu tentang cara guru menerapkan pendekatan saintifik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Masing-masing lembar observasi terdiri dari 10 aspek dengan 3 kategori yaitu (1) kurang, (2) cukup, dan (3) baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, hasil skor akhir penerapan pendekatan saintifik guru pada pertemuan pertama sebesar 93 dan pada pertemuan 2 sebesar 97. Hasil skor akhir kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada pertemuan pertama sebesar 87 dan pada pertemuan 2 sebesar 93.

Selain observasi menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan, peneliti juga memberikan angket kemampuan berpikir kritis pada siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang telah diterapkan dengan pendekatan saintifik. Angket yang digunakan terdiri atas 13 item pertanyaan dengan menggunakan 5 kategori yaitu (1) tidak pernah , (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) sangat sering. Skor maksimal angket sebesar 65 dan minimal 13. Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta didik pada siklus II diperoleh skor keseluruhan 2030 dengan rata-rata 63,44 dan standar

deviasi 0,55. Dari hasil tersebut kemudian dikategorikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase Tingkat Keberhasilan
1	Kritis	16	50 %
2	Cukup Kritis	14	43,75 %
3	Kurang Kritis	2	6,25 %
	Jumlah	32	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II di kelas X Akuntansi I SMK Dharma Widya, jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori kurang terdapat 2 peserta didik (6,25%), cukup kritis 14 peserta didik (43,75%), dan kritis 16 peserta didik (50%). Pada pertemuan kedua siklus II peneliti mengambil keputusan untuk berhenti melakukan tindakan di siklus II, karena dianggap sudah menunjukan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai 43,75% dan keberhasilan yang diperoleh pada siklus dua mencapai 50% dari total keseluruhan peserta didik. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 6,25%.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan yang sudah dirancang meliputi materi ajar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan alokasi waktu. Semua yang terdapat

dalam perencanaan telah dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II untuk diterapkan ketika kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha siklus I belum terlaksana dengan baik. Hal itu disebabkan karena cara guru dalam menerapkan pendekatan saintifik masih ada beberapa yang kurang baik sehingga menyebabkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang. Terlihat ketika guru meminta peserta didik membentuk kelompok diskusi sendiri, ketika kegiatan diskusi berlangsung peserta didik lebih banyak mengobrol dibandingkan untuk mengumpulkan informasi atau memberikan pendapat. Hal tersebut terjadi karena anggota tiap kelompok berdasarkan teman dekat yang sering diajak mengobrol. Kondisi pembelajaran seperti ini berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I hanya mencapai 43,75 % dari total keseluruhan peserta didik. Oleh karena itu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II dengan berpedoman pada RPP. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat sebesar 6,25% dengan persentase peserta didik yang kritis menjadi 50%. Adapun persentase Kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Persentase Berpikir Kritis
Siklus I	43,75 %
Siklus II	50 %

Berdasarkan tabel di atas, grafik peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

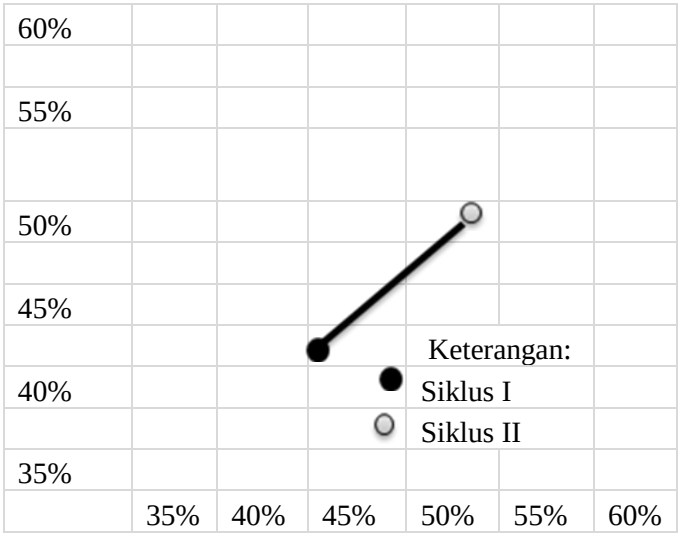

Gambar 1
Grafik Persentase Peningkatan Berpikir Kritis Peserta Peserta Didik Siklus I Ke Siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase berpikir kritis peserta didik sebesar 43,75% dan pada siklus II sebesar 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 6,25%. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut dikarenakan guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Pendekatan saintifik menstimulasi peserta didik untuk berpikir kritis yang dapat diamati selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik cocok diterapkan di kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya Tangerang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui pendekatan saintifik pembelajaran menjadi berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta

didik dapat lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Pendekatan saintifik mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik. Pada kegiatan mengamati dan mengajukan pertanyaaan peserta didik mampu meningkatkan keingintahuan terhadap materi dan juga mengembangkan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Ketika keingintahuan peserta didik terus berkembang maka peserta didik akan mampu merumuskan pertanyaan-pertanyaan berkaitan tentang apa yang sedang diamati atau dilihat.

Bertanya merupakan pemicu kreativitas peserta didik untuk memancing peserta didik berpikir. Contohnya pada pertemuan kedua siklus I, ketika mempelajari manfaat berlindung kepada Dhamma terdapat salah satu peserta didik bernama Chrisna mengajukan pertanyaan "Dalam Manggala Sutta terdapat syair mendengarkan Dhamma pada waktu yang sesuai adalah berkah utama, mengapa mendengarkan Dhamma pada waktu yang sesuai adalah berkah utama, apa alasannya?". Pertanyaan yang dajukan peserta didik tersebut merupakan pertanyaan yang mengarah ke tingkat berpikir tinggi. Pertanyaan yang diawali dengan kata "mengapa" menunjukkan bahwa peserta didik ingin tahu lebih dalam terhadap hal yang dibaca dan pelajari. Oleh karena itu ketika peserta didik mengajukan pertanyaan secara otomatis kemampuan berpikir peserta didik akan terus berkembang hingga pemikiran yang tinggi dan kritis.

Aktivitas tersebut dilakukan agar peserta didik dalam pembelajaran tidak tergantung pada guru melainkan dapat mencari informasi tentang materi secara mandiri atau diskusi dengan peserta didik lainnya. Mengumpulkan informasi dilakukan oleh peserta didik dengan mencari informasi yang valid agar

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan logis sesuai fakta yang terjadi kemudian dibandingkan dengan sumber lain dan dikomunikasikan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan baik sehingga dalam pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan guru. Keberhasilan tersebut didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung yaitu peserta didik dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi dengan pertanyaan bagaimana dan kenapa, dapat melakukan diskusi, dapat membedakan fakta dan opini, menyajikan informasi yang relevan dan logis serta dapat mengidentifikasi pendapat-pendapat yang tepat maupun tidak tepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I 43,75% menjadi 50% pada siklus II, sehingga didapatkan peningkatan sebesar 6,25%. Pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik ingin tahu lebih dalam tentang materi, mampu membedakan fakta dan opini, mampu memberikan argumen yang tepat sesuai materi pembelajaran, mampu bekerja sama dalam diskusi, mampu menyelesaikan permasalahan dengan logis ketika diskusi kelompok dan aktif bertanya ketika kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah baik serta pendekatan saintifik

efektif dan berhasil diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti.

Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas X Akuntansi 1 SMK Dharma Widya. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan pendekatan saintifik, peserta didik dilatih untuk kritis dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, mengumpulkan informasi, mengidentifikasi informasi yang tidak benar, memberikan pendapat dan melakukan diskusi agar mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Saran

Penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah SMK Dharma Widya agar dapat menyarankan guru menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kepada guru dan calon guru agar dapat menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Kepada peserta didik agar mengembangkan kemampuan berpikir kritis di dalam pembelajaran. Kepada sekolah-sekolah diharapkan bisa mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kepada Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan diharapkan membekali ilmu pedagogik kepada calon guru tentang pendekatan saintifik dan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fisher, Alec. 2009. Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga

Hasruddin. 2009. Memaksimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 6 No.1.

Johnson, Elaine B. 2007. Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikan dan Bermakna. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

M. Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ridwan Abdullah Sani. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.